

# ANALISIS PENGARUH EVA, EPS, DAN BEP TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh:

Ibnu Ruslan Mughni<sup>1)</sup>, Jubaedah<sup>1)</sup>

E-mail: jubaedah\_nawir@yahoo.co.id

<sup>1)</sup>UPN "Veteran" Jakarta

## ABSTRACT

*The value of a company reflected on the price of stock market which is defined by financial performance and expected to provide positive signal for investors. This study is to examine the influence of Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), and Basic Earning Power (BEP) on the stock price of manufacturing company in Indonesian Stock Market. The population of this study is manufacturing company registered in BEI, while the sample is manufacturing company that accords the criteria in total of 50 companies using the data of 2012. Data analysis uses multiple linear regression with trust level 5%. The finding shows that Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), and Basic Earning Power (BEP) significantly on stock price with coefficient determination value of 30,3% and Basic Earning Power (BEP) is the most influential variable on stock price with coefficient value of 0,391.*

**Keywords:** *Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), and Basic Earning Power (BEP).*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan. Perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian kinerja keuangan yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sampai dengan saat ini pengukuran kinerja perusahaan lebih dititikberatkan pada rasio-rasio keuangan di dalam suatu laporan keuangan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Namun, penggunaan rasio profitabilitas memiliki kelemahan yaitu hanya memperhatikan laba jangka pendek dan tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya ekuitas (*cost of equity*) yang harus ditanggung oleh pemegang saham. Sehingga itu sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai (*value*) perusahaan atau tidak. Belakangan ini telah berkembang pendekatan baru dalam mengukur kinerja yang dikenal dengan *Economic Value Added* (EVA). EVA yang dipopulerkan dan

dipatenkan oleh Stern Stewart & Co., sebuah konsultan manajemen terkemuka asal Amerika Serikat sebenarnya merupakan salah satu varian value based management (Stewart: 1991). Stern Stewart & Co mengklaim bahwa metode EVA adalah metode 145 yang lebih tepat dan akurat untuk pengukuran wealth of stockholders dibandingkan metode yang lain (Stewart: 1991). Stewart juga menyatakan bahwa EVA-lah yang menggerakkan harga saham. EVA memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka hal ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan. Hal tersebut dapat diukur dengan *earning per share* perusahaan yang dihasilkan *basic earning power* yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini menunjukkan kondisi yang semakin baik

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten. Menurut Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006) yang meneliti tentang Pengaruh EVA Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Meilinda Haryuningputri dan Endang Tri Widyarti (2012) yang meneliti tentang *Pengaruh Profitabilitas dan EVA terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010*, dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Chan Kok Thim dkk (2012) yang meneliti tentang Stock Performance Of The Property Sector in Malaysia, dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena pada dasarnya perusahaan manufaktur merupakan kelompok industri yang cukup besar dan merupakan sektor industri yang aktif dan dinamis melakukan strategi dalam manajemen keuangan dalam rangka menghasilkan *value*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H<sub>1</sub> : Economic Value Added (EVA), Earning Per Share (EPS), Basic Earning Power (BEP) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>2</sub> : Economic Value Added (EVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>3</sub> : Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H<sub>4</sub> : Basic Earning Power (BEP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan sample 50 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen (Y) : Harga saham adalah harga penutup (closing price) nilai yang diperoleh dari perbandingan rata-rata harga perlembar saham selama 5 hari setelah laporan keuangan dipublikasikan dengan nilai buku perlembar saham.  
Ukuran Variabelnya adalah :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

- b. Variabel Independent :

1. Economic Value Added (EVA) ( $X_1$ )

EVA merupakan nilai ekonomis yang diperoleh dari NOPAT dikurangi *Capital Charges*.

Ukuran Variabelnya adalah :

- a) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Biaya Bunga

- b) Menghitung Nilai *Invested Capital*

Invested Capital = Total Hutang dan Ekuitas – Pinjaman Jangka Pendek Tanpa Bunga

- c) Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

WACC = {  $D \times r_d (1 - \text{tax})$  } + (  $E \times r_e$  )

- Menghitung Tingkat Modal dari Hutang

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}}$$

- Menghitung Biaya Hutang Jangka Pendek

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

- Menghitung Pajak Penghasilan

$$\text{Tingkat Pajak (T)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

- Menghitung *Cost Of Equity*

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- Menghitung Tingkat Modal dari Ekuitas

$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}}$$

- d) Menghitung *Capital Charges*  $\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

- e) Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)  $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$

## 2. Earning Per Share (EPS) (X<sub>2</sub>)

Ukuran Variabelnya adalah :

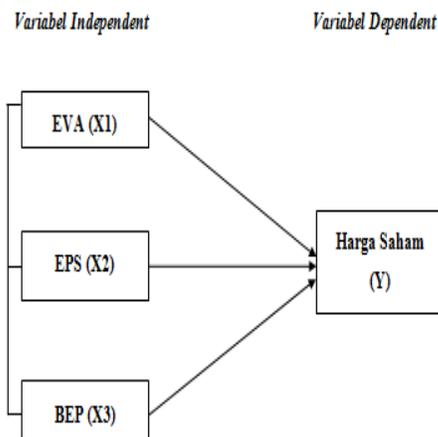
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

## 3. Basic Earning Power (BEP) (X<sub>3</sub>)

Ukuran Variabelnya adalah :

$$BEP = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Model Penelitian ini adalah :



Untuk menjelaskan hubungan antara variabel dan untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan maka menggunakan model persamaan *Multiple regressions* dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 21.0 (Statistical Product and Service Solution) for windows* dan *Microsoft Excel 2007*.

Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut adalah: uji normalitas, uji multikoleneartitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

### Uji F( Uji Simultan)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai profitabilitasnya (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika probabilitasnya  $F > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitasnya  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

## Uji t ( Uji Parsial)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai profitabilitasnya (signifikansi) dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika probabilitasnya  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika probabilitasnya  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1) Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 1**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,426	1,973		-1,230	,225		
	SMEAN(X1)	,166	,081	,260	2,044	,047	,879	1,138
	SMEAN(X2)	,130	,064	,276	2,029	,048	,769	1,300
	SMEAN(X3)	,390	,194	,262	2,010	,050	,835	1,198

a. Dependent Variable: SMEAN(Y)

Dari hasil table 1 diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari *Economic Value Addde* (EVA) sebesar 1,135, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,300 dan *Basic Earning Power* (BEP) sebesar 1,197. Nilai VIF untuk semua variabel independent masih masih lebih kecil dari pada 10 ( $VIF < 10$ ). Dan nilai tolerance semua variabel independent tidak kurang dari 0,10 (tolerance  $> 0,10$ ), Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independent dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

### 2) Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 2**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,589 <sup>a</sup>	,346	,304	,75011	,346	8,129	3	46	,000	1,784

a. Predictors: (Constant), SMEAN(X3), SMEAN(X1), SMEAN(X2)

b. Dependent Variable: SMEAN(Y)

Dari Uji Autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,784, didapat nilai DL= 1,4206 dan nilai DU= 1,6739. Berdasarkan hasil tersebut nilai DW berada diantara DU dan 4 – DU ( $1,6739 < 1,780 < 2,3261$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif atau dapat disimpulkan juga bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi

### 3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3**

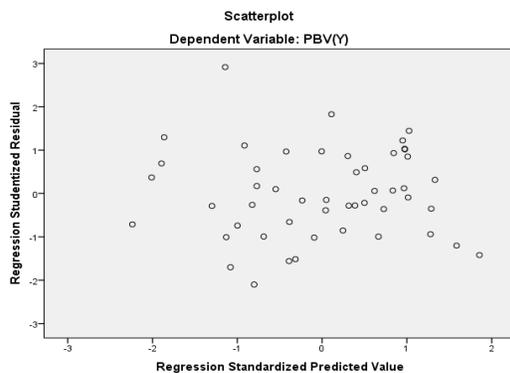
Correlations

			Unstandardized Residual	EVA(X1)	EPS(X2)	BEP(X3)
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	,066	-,026	,032
		Sig. (2-tailed)	.	,648	,855	,825
		N	50	50	50	50
EVA(X1)		Correlation Coefficient	,066	1,000	,316	,294
		Sig. (2-tailed)	,648	.	,026	,038
		N	50	50	50	50
EPS(X2)		Correlation Coefficient	-,026	,316	1,000	,361
		Sig. (2-tailed)	,855	,026	.	,010
		N	50	50	50	50
BEP(X3)		Correlation Coefficient	,032	,294	,361	1,000
		Sig. (2-tailed)	,825	,038	,010	.
		N	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi dari EVA sebesar 0,648, EPS sebesar 0,855, BEP sebesar 0,825. Nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih dari pada 0,05 (Sig > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 1**



Dari hasil gambar grafik *Scatterplot* di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Dengan demikian penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

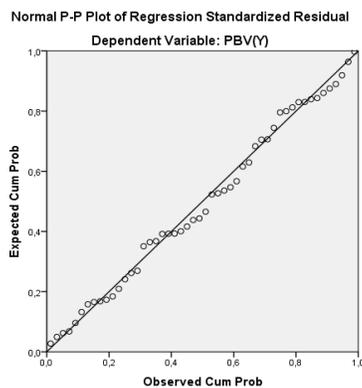
		SMEAN(Y)	SMEAN(X1)	SMEAN(X2)	SMEAN(X3)	Unstandardized Predicted Value
N		50	50	50	50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,3083	23,8592	4,2966	-2,0318	1,3083456
	Std. Deviation	,89902	1,40504	1,90225	,60494	,52916962
Most Extreme Differences	Absolute	,064	,122	,096	,084	,079
	Positive	,060	,122	,059	,071	,058
	Negative	-,064	-,104	-,096	-,084	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,455	,866	,677	,591	,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,986	,442	,749	,876	,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4 hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, dimana empat variabel memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov dari harga saham (PBV) adalah 0,455, EVA adalah 0,841, EPS adalah 0,677 dan BEP adalah 0,591 dan Asymp.Sig untuk harga saham (PBV) sebesar 0,986, EVA sebesar 0,479, EPS sebesar 0,749 dan BEP sebesar 0,876, maka nilai ini jika dibandingkan dengan 0,05 dari hasil uji normalitas diatas didapatkan bahwa dari variabel-variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Sehingga hasil uji normalitas dari keempat variabel dapat disimpulkan bahwa data ini adalah normal.

**Gambar 2**



Berdasarkan pada gambar di atas hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, terlihat dari gambar diatas dimana grafik normal itu titik-titiknya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini berasal dari populasi berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik uji normalitas.

## Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

**Tabel 5**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,721	3	4,574	8,129	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25,882	46	,563		
	Total	39,603	49			

a. Dependent Variable: SMEAN(Y)

b. Predictors: (Constant), SMEAN(X3), SMEAN(X1), SMEAN(X2)

Berdasarkan diatas uji F, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,084 dengan signifikansi 0,000<sup>b</sup>. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi F dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,79. Diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 8,084 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,79, maka dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,084 > 2,79$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel independen EVA, EPS dan BEP secara simultan terhadap variabel dependen Harga Saham.

## Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

**Tabel 6**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,426	1,973		-1,230	,225		
	SMEAN(X1)	,166	,081	,260	2,044	,047	,879	1,138
	SMEAN(X2)	,130	,064	,276	2,029	,048	,769	1,300
	SMEAN(X3)	,390	,184	,262	2,010	,050	,835	1,198

a. Dependent Variable: SMEAN(Y)

- ✚ Dari tabel diatas dibuktikan bahwa hasil pengujian EVA mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,020 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung} (2,020) > t_{tabel} (1.960)$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- ✚ Dari tabel diatas dibuktikan bahwa hasil pengujian EPS mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,036 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung} (2,036) > t_{tabel} (1.960)$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- ✚ Dari tabel diatas dibuktikan bahwa hasil pengujian BEP mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,017 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung} (2,017) > t_{tabel} (1.960)$ , hal ini menunjukkan bahwa

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa BEP memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham

**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,588 <sup>a</sup>	,345	,303

a. Predictors: (Constant), EPS(X3), EVA(X1), EPS(X2)

b. Dependent Variable: PBV(Y)

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi EVA, EPS dan BEP menjelaskan harga saham (PBV). Koefisien determinasi adalah 0,303 atau 30,3% angka tersebut memberikan arti bahwa Harga Saham dijelaskan oleh EVA, EPS, dan BEP sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh EVA, EPS, dan BEP secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji  $F_{hitung}$  adalah sebesar 8,084. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,79, maka variabel-variabel tersebut memperlihatkan bahwa secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000<sup>b</sup>.

Pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. EVA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa EVA merupakan nilai tambah ekonomis yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Sebagai signal positif terhadap investor untuk meningkatkan harga saham.

b. EPS terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. (Tandelilin, 2010 : 373). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Sehingga memberikan signal positif terhadap investor yang akan dapat meningkatkan harga saham.

c. BEP terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa *Basic Earning Power* (BEP) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa BEP menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini menunjukkan kondisi yang semakin baik (Sofyan & Harahap, 2011: 305). Jika perusahaan laba memberikan signal positif terhadap investor dari kinerja perusahaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini :

1. *Economic Value Added* (EVA), *Earning Per Share* (EPS), Basic Earning Power (BEP) secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari data bahwa hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,084 > 2,79$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel independen EVA, EPS dan BEP secara simultan terhadap variabel dependen harga saham.
2. Dalam variabel *Economic Value added* (EVA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari data bahwa hasil pengujian EVA mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,020 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung}$  ( $2,020$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1.960$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa EVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Dalam variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari data bahwa hasil pengujian EPS mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,036 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung}$  ( $2,111$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1.960$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Dalam variabel *Basic Earning Power* (BEP) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat diketahui dengan melihat dari data bahwa hasil pengujian BEP mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,017 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.960. Jadi  $t_{hitung}$  ( $2,017$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1.960$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa BEP memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham..

## DAFTAR PUSTAKA

- Akroman, (2009). *Pengaruh keuangan (ROA dan ROE) dan EVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di JII*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Brigham & Houtson. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham & Houtson. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Chan Kok Thim, dkk. (2012). *Stock Performance of the Property Sector in Malaysia*. Journal of Modern Accounting and Auditing. Volume 8 nomor 2.

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfa Beta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori akuntansi*. Cetakan ke Dua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus & Martono.(2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta: Media Kita.
- Haryuning putri, Meilinda & Endang Tri Widyarti. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA terhadap Harga Saham pada sector Industri manufaktur di BEI tahun 2007-2008*. Jurnal manajemen volume 1 Nomor 2.
- Lambas, Raja. (2005). *Analisis Perbandingan Korelasi EVA Dan ROE Terhadap Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya. Volume 3 nomor 5.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sitanggang, J.P. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YAKPN.
- Sasongko Noer & Nila Wulandari. (2006) *Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. Volume 19 nomor 1.
- Shidiq, Nieke A. (2012). *Pengaruh Eva, Rasio Profitabilitas Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Tunggal, Amin Widjajaa. (2001). *Economic Value Added/EVA (Teori, Soal Dan Kasus)*. Jakarta: Harvarindo.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijaya, Tony. *Cepat Menguasai SPSS 19*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1309148084759/8021778-1317693044359/IEQ-oct2011-bahasa.pdf> diakses 25 februari 2013.
- <http://manajemenproyekindonesia.com/> diakses 25 februari 2013.

